

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini menyebabkan adanya tren digitalisasi di segala bidang tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Salah satu contoh digitalisasi dalam bidang pendidikan adalah penggunaan perangkat pembelajaran elektronik. Perangkat elektronik dapat dilihat di desktop komputer atau perangkat portabel seperti laptop, atau *e-book readers* (Usman et al., 2020). Pembelajaran yang dapat dilihat pada berbagai perangkat elektronik akan sangat memudahkan peserta didik mengakses pembelajaran. Sekolah-sekolah di Indonesia sudah dibekali sarana-sarana berupa alat-alat elektronik untuk menunjang pembelajaran. Alat elektronik yang disediakan digunakan sebagai sarana penggunaan perangkat pembelajaran elektronik untuk membantu peserta didik lebih peka terhadap teknologi sehingga tidak gagap teknologi. Perangkat pembelajaran elektronik dapat membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan karena dapat menyugahi materi yang tidak hanya bersifat audio maupun visual namun gabungan antara audio visual. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang menyatakan, perangkat pembelajaran berupa lembar kerja peserta didik yang sesuai digunakan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran adalah lembar kerja peserta didik elektronik, karena lembar kerja siswa elektronik ini memuat unsur teks, audio dan video (multimedia) (Awe & Ende, 2019)

Perangkat pembelajaran yang dibuat dalam bentuk elektronik, bukan hanya memudahkan akses dalam pembelajaran, membuat peserta didik lebih peka terhadap teknologi, menjadikan suasana pembelajaran lebih menyenangkan tetapi juga secara tidak langsung dapat mengurangi penggunaan kertas. Perkembangan dunia yang semakin mengesampingkan lingkungan akan membahayakan kelangsungan hidup di bumi akibat konsumsi kertas yang semakin banyak, maka akan semakin banyak juga pohon yang ditebang untuk kebutuhan konsumsi kertas

tersebut. Selain itu di Sekolah, pada akhir semester kertas-kertas yang telah digunakan dalam pembelajaran tidak digunakan Kembali dan menjadi limbah kertas yang paling banyak dihasilkan dalam dunia pendidikan. Mengurangi penggunaan kertas, dengan menggunakan perangkat pembelajaran elektronik dapat membantu meminimalkan penebangan pohon dan juga dapat membantu mengurangi sampah kertas habis pakai. Penggunaan perangkat pembelajaran elektronik dalam pembelajaran akan memiliki dampak untuk perbaikan lingkungan.

Sudah seharusnya pembelajaran yang diterapkan dapat bervariasi tidak hanya menggunakan perangkat pembelajaran tercetak saja namun sudah mulai berpindah menggunakan perangkat pembelajaran elektronik. Apabila guru mampu menggunakan perangkat pembelajaran elektronik, maka diharapkan penggunaan kertas yang terlalu banyak dapat berkurang. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik mengungkapkan media evaluasi menggunakan *electronic portfolio* yang dikembangkan mendapatkan persentase sebesar 96,55%, artinya penggunaan perangkat pembelajaran elektronik sangat efektif dan efisien dalam mendukung kebijakan pengurangan penggunaan kertas atau (*paperless policy*) (Taufik et al., 2016).

Selain banyaknya manfaat digitalisasi di era globalisasi ini, terdapat juga dampak negatif yang disebabkan masyarakat yang semakin modern. Masyarakat akan semakin mudah mendapatkan informasi, menyebarkan informasi, kemudahan berkomunikasi bahkan mudahnya masuk Ideologi dan budaya bangsa lain. Ideologi dan budaya asing yang masuk, jika tidak diiringi dengan kewaspadaan dan tindakan cermat maka nilai - nilai bangsa sendiri akan tergerus dengan Ideologi luar tersebut. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan siswa agar dapat memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia (Kunanti et al., 2019). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu muatan pembelajaran yang mengajarkan bagaimana seharusnya hidup bermasyarakat sesuai dengan ideologi bangsa ini yaitu, Pancasila yang merupakan arah dan tujuan

kelangsungan hidup bangsa Indonesia. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga merupakan pendidikan politik yang fokus materinya berupa peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang semuanya itu proses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Cholisin, 2015). Begitu pentingnya pendidikan Pancasila dalam pendidikan bangsa ini hingga pada setiap jenjang pendidikan memiliki muatan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Keterampilan diperoleh melalui pengalaman belajar langsung oleh seseorang sehingga pembelajaran harus difokuskan pada siswa. Sayangnya yang terjadi dilapangan kegiatan pembelajaran masih berfokus pada guru. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan kondisi lapangan saat ini masih banyak ditemukan kegiatan belajar yang berpusat pada guru sehingga berdampak kurang maksimalnya pencapaian pendidikan nasional (Hartini, 2017). Selain itu berdasarkan hasil penelitian lain, guru belum mengaplikasikan berbagai strategi yang melibatkan kolaborasi antar siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hasilnya siswa cenderung kurang berinteraksi antar sesama (Y Auliaty et al., 2020).

Kegiatan pembelajaran haruslah menarik dan menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian Usman menyatakan pembelajaran bermakna terjadi pada pengetahuan siswa sebelumnya (Usman & Anwar, 2021). Adapun Berdasarkan hasil penelitian Yetty ketika ada serangkaian proses pembelajaran yang mengarahkan siswa belajar sesuai kehidupan sehari-hari, siswa akan lebih mudah memahami dan membentuk pengetahuan baru (Yetty Auliaty & Nurhasanah, 2020). Karenanya model-model pembelajaran kontekstual akan menyenangkan dan efektif dalam pembelajaran karena kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan fakta yang sebelumnya sudah diketahui siswa terjadi pada kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Didasarkan pada penelitian terdahulu model PjBL pun cocok untuk pembelajaran PPKn. Beberapa diantaranya penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dinyatakan bahwa model *Project Based Learning* pada penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar PPKn (Rusintan, 2017). Adapun penelitian lain menyatakan bahwa hasil belajar PPKn dan pembentukan karakter siswa juga mengalami peningkatan (Tindaon & Setiawan, 2015). Disisi lain adapun hasil penelitian yang menyatakan hasil belajar PPKn dengan model PjBL lebih tinggi daripada model pembelajaran lainnya. Dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa (Simanjuntak et al., 2020).

Agar model dapat digunakan dengan efektif perlu dipersiapkan perangkat pembelajaran yang mendukung, saat ini sudah banyak perangkat pembelajaran berbasis *Project Based Learning*. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, bahan ajar berbasis proyek dikatakan valid, praktis dan efektif (Nasution, 2018). Penelitian lain menyatakan berdasarkan hasil uji coba perangkat pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan layak digunakan (Ramadhan et al., 2020). Hasil penelitian lain terdapat pula yang menyatakan berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan perangkat pembelajaran PjBL hasil belajar siswa mengalami perubahan yang meningkat (Riyanti, 2020). Berdasarkan penelitian yang telah disebutkan perangkat pembelajaran berbasis proyek praktis, efektif, layak digunakan dan membawa perubahan dalam pembelajaran. Adapun salah satu perangkat pembelajaran dalam pembelajaran di sekolah salah satunya lembar kerja peserta didik.

Pentingnya penggunaan perangkat pembelajaran elektronik disekolah diperkuat berdasarkan hasil observasi di SDN Sukabumi Utara 01 Jakarta, peneliti menemukan bahwa sekolah tempat dilakukan penelitian merupakan sekolah adiwiyata. Sekolah dengan program pendidikan lingkungan hidup ini, memiliki program-program yang berjalan dengan baik salah satunya pengurangan limbah sekolah. limbah kertas yang dihasilkan sekolah masih menjadi permasalahan yang perlu dilakukan kontrol. Peneliti melihat perlunya penggunaan perangkat pembelajaran elektronik guna

mengurangi dan mengontrol penggunaan kertas sehingga dapat mensukseskan sekolah adiwiyata. Sekolah juga sudah memiliki fasilitas berupa alat elektronik yang memadai untuk pembelajaran, namun masih belum dimaksaimalkan penggunaannya.

Selain dilakukan observasi di SDN Sukabumi Utara 01, peneliti juga melakukan analisis kebutuhan melalui wawancara dan penyebaran angket. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan berupa wawancara yang dilakukan peneliti, dengan guru kelas V sebagai narasumber, menunjukkan belum adanya penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik dalam pembelajaran. Pembelajaran dilakukan lebih sering dengan mengerjakan soal yang terdapat dalam buku atau menonton video, berdiskusi, tanya-jawab dan siswa hanya diberikan soal-soal. Dalam pembelajaran PPKn yang dirasa cukup sulit oleh siswa berdasarkan pengamatan guru dalam pembelajaran adalah materi nilai-nilai Pancasila. Guru mengatakan terkadang dalam menentukan makna antar sila cukup sulit, seperti “perilaku atau sikap ini masuk sila ketiga atau kelima terkadang masih suka terbolak balik antar silanya”. Guru juga mengatakan bahwa pembelajaran PPKn kaitanya dengan kehidupan bermasyarakat sehingga perlu pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung atau kontekstual.

Adapun, berdasarkan hasil analisis kebutuhan berupa pemberian kuestioner kepada siswa kelas V, diketahui bahwa peserta didik kurang memahami materi PPKn mengenai nilai-nilai Pancasila. Peserta didik sudah mengetahui dan hafal bunyi sila Pancasila dan lambangnya namun, sering terbalik antara nilai sila dengan penerapannya. Peserta didik kurang menyukai pembelajaran PPKn hanya melalui buku paket dan mengerjakan soal soal. Kebanyakan siswa memiliki gaya belajar visual sehingga mereka lebih menyukai pembelajaran interaktif yang menayangkan gambar dan video. Dalam pembelajaran PPKn belum pernah menggunakan lembar kerja peserta didik. Peserta didik juga belum pernah mengerjakan proyek dalam pembelajaran PPKn. Peserta didik merasa akan lebih menyenangkan jika pembelajaran PPKn dapat dilakukan dengan berkolaborasi antar teman.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa dibutuhkan perangkat pembelajaran yang interaktif, tidak membosankan dan menggunakan model pembelajaran kontekstual untuk pembelajaran PPKn. Perangkat pembelajaran berupa LKPD berbasis *Project Based Learning* sudah banyak digunakan di Sekolah Dasar dan layak guna, beberapa diantaranya dapat dilihat melalui beberapa hasil penelitian terdahulu, yaitu hasil penelitian mengenai Lembar Kerja Peserta Didik menggunakan model PjBL layak digunakan di kelas V SD (Sari et al., 2020). Penelitian lain memberikan hasil bahwa lembar kerja peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek layak, praktis, dan efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar (Setyowati et al., 2018). Hasil penelitian lain juga memberikan hasil yang tidak jauh berbeda yaitu, LKS berbasis *Project Based Learning* efektif digunakan (Simamor, 2020). Adapun penelitian lain menyatakan E-LKPD berbasis PjBL layak digunakan dalam pembelajaran kimia karena dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif (Andriyani et al., 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dipaparkan sebelumnya, baik perangkat pembelajaran maupun Lembar kerja peserta didik yang berbasis *Project Based Learning* di Sekolah Dasar belum berbentuk elektronik dan bermuatan pembelajaran PPKn, Adapun LKPD elektronik berbasis *Project Based Learning* belum pada ranah Sekolah Dasar. Sehingga keterbaruan penelitian ini terletak pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik berbasis *Project Based Learning* yang digunakan pada pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik ini akan dibuat interaktif pada materi nilai-nilai Pancasila di kelas V Sekolah Dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah. identifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Semakin berkembangnya tren digitalisasi di segala bidang seperti adanya perangkat pembelajaran elektronik di bidang pendidikan yang belum dimanfaatkan dengan baik oleh guru maupun siswa.
2. Pembelajaran PPKn yang kurang menyentuh siswa.
3. Pembelajaran Inovatif termasuk model pembelajaran *Project Based Learning* belum optimal digunakan dalam pembelajaran PPKn
4. Lembar kerja peserta didik elektronik dengan berbasis *Project Based Learning* pada pembelajaran PPKn belum banyak dikembangkan oleh guru sekolah Dasar.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan mengembangkan perangkat pembelajaran berupa Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik berbasis *Project Based Learning* Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas V Sekolah Dasar. Adapun batasan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik

Hasil pengembangan ini berupa Lembar kerja Peserta Didik Elektronik berbasis *Project Based Learning*

2. Jenjang Pendidikan

Penelitian ini berfokus pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Adapun kelas yang dipilih adalah kelas V SD

3. Muatan Pembelajaran

Lembar Kerja peserta didik elektronik ini difokuskan pada Muatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada materi Nilai – nilai Pancasila kelas V SD.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana prosedur pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik berbasis *Project Based Learning* pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik berbasis *Project Based Learning* pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas V Sekolah Dasar?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Dalam hal manfaat teoritis, skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, khususnya untuk pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

2. Secara Praktis

Bagi siswa, berupa Lembar kerja Peserta Didik Elektronik berbasis *Project Based Learning* untuk pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Model ini dapat membuat siswa lebih kreatif dan dapat terbiasa mencari pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan membuat sebuah proyek.

Bagi guru, Lembar kerja Peserta Didik Elektronik berbasis *Project Based Learning* dapat memudahkan guru dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa.

Bagi peneliti lain, yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan dalam materi-materi yang lainya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.